

IMPLEMENTASI PELAYANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENDUKUNG PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT DI GKSI SEJAHTERA NON BLOK

Lisa Sababalat¹, Samuel Linggi Topayung²

^(1,2)Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

Email: Lisadewitadewita@gmail.com

Diterima: 14-10-2025 Direvisi : 14-11-2025 Disetujui : 14-12-2025 Diterbitkan : 14-01-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mendukung pertumbuhan rohani jemaat di GKSI Sejahtera Non blok. Fokus utama penelitian adalah menilai bagaimana metode pembinaan iman yang terstruktur, partisipatif, dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman jemaat terhadap Alkitab, memperkuat kedisiplinan rohani, serta mendorong keterlibatan aktif dalam pelayanan sosial gereja. Program ini dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, pendampingan rohani secara personal, serta praktik pelayanan langsung kepada masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara konsisten selama masa program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program memberikan dampak positif terhadap kehidupan rohani jemaat. Terjadi peningkatan kehadiran dalam kegiatan gereja, partisipasi aktif dalam diskusi dan pelayanan, serta perubahan nyata dalam perilaku spiritual. Jemaat menunjukkan kedisiplinan dalam doa pribadi dan membaca Alkitab, serta memiliki kepedulian sosial yang lebih tinggi. Internalisasi nilai-nilai Kristiani mulai terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka. evaluasi juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan tingkat pemahaman Alkitab di antara jemaat. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih fleksibel dan inklusif. Kesimpulannya, pendidikan iman yang bersifat holistik, yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan praksis, terbukti efektif dalam membentuk jemaat yang matang secara rohani, aktif dalam pelayanan, dan turut memperkuat komunitas gereja. Temuan ini memberikan landasan penting bagi gereja dalam merancang program pembinaan rohani yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, Pertumbuhan Rohani, Pelayanan Jemaat, GKSI

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Christian Religious Education (PAK) program in supporting the spiritual growth of the congregation at GKSI Sejahtera Non blok. The primary focus is to assess how structured, participatory, and contextual faith development methods can enhance biblical understanding, strengthen spiritual discipline, and encourage active involvement in church-based social ministries. The program was carried out using various methods, including interactive lectures, group discussions, personal spiritual mentoring, and direct community service practices. All activities were

consistently implemented throughout the duration of the Community Service Program (PkM). The results indicate that the program had a positive impact on the spiritual lives of the congregation. There was a notable increase in attendance at church events, active participation in discussions and ministry, and tangible changes in spiritual behavior. Congregants demonstrated discipline in personal prayer and regular Bible reading, as well as heightened social concern. The internalization of Christian values began to manifest in their daily lives. The evaluation also identified several challenges, including time constraints and varying levels of biblical understanding among congregants. These findings highlight the need for more flexible and inclusive approaches in faith development. In conclusion, a holistic faith education approach integrating cognitive, affective, and practical dimensions proves effective in forming spiritually mature believers, actively engaged in ministry, and strengthening the church community. These findings provide a solid foundation for churches to design relevant, contextual, and sustainable spiritual development programs.

Keywords: *Christian Religious Education, Spiritual Growth, Congregational Service, GKSI*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan yang esensial dalam pembentukan iman dan karakter jemaat, baik dalam konteks kehidupan gerejawi maupun sosial. PAK tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan Alkitab secara kognitif, melainkan berfungsi sebagai proses pembinaan rohani yang bersifat menyeluruh dan berkesinambungan. Melalui pelaksanaan PAK, jemaat diarahkan untuk memahami firman Tuhan secara tepat, menginternalisasikannya dalam kehidupan iman, serta menerapkannya secara konkret dalam sikap dan perilaku sehari-hari. (Tapilaha, n.d.) Proses pembelajaran PAK mendorong terjadinya pertumbuhan spiritual yang nyata, yang tercermin dalam nilai-nilai kasih, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial sesuai dengan ajaran Kristiani. Lebih lanjut, PAK berkontribusi dalam membentuk karakter jemaat agar mampu merespons tantangan perkembangan zaman tanpa mengabaikan identitas iman Kristen. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen dapat dipandang sebagai sarana strategis dalam membangun jemaat yang matang secara rohani, memiliki integritas, serta mampu mewujudkan kesaksian iman melalui kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai Injil

Pertumbuhan rohani jemaat gereja merupakan aspek vital dalam keberlangsungan kehidupan bergereja. Paulus menekankan pentingnya pertumbuhan iman dalam Efesus 4:15, agar umat “bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala.” Ayat ini menegaskan bahwa proses pendewasaan iman harus difasilitasi melalui pengajaran yang benar dan pelayanan yang konsisten. Pelayanan pendidikan dalam gereja bertujuan untuk

memperlengkapi jemaat dalam menghadapi tantangan kehidupan modern dengan dasar iman yang kuat. (Montang, 2020).

GKSI Sejahtera Non blok menghadapi tantangan kontekstual dalam pelayanan iman jemaat. Beberapa jemaat masih mengalami kesenjangan dalam pemahaman Alkitab, keterlibatan pelayanan, dan pembiasaan hidup rohani. Kondisi ini serupa dengan fenomena umum di banyak gereja lokal, di mana jemaat cenderung lebih aktif dalam kegiatan seremonial dibanding dalam pendalaman. (Banarto, 2024) Oleh sebab itu, diperlukan strategi pelayanan PAK yang mampu menjawab kebutuhan nyata jemaat di Sejahtera Non blok.

Implementasi PAK yang kontekstual berarti menyesuaikan metode pembinaan dengan situasi sosial, budaya, dan spiritual jemaat setempat. menegaskan bahwa pendidikan iman yang relevan harus mengintegrasikan konteks kehidupan nyata agar jemaat tidak hanya menjadi pendengar firman, tetapi juga pelaku (Sutanto, 2026). Dengan demikian, pelaksanaan PAK di GKSI Sejahtera non blok perlu diarahkan untuk membangun iman yang aktif, dialogis, dan aplikatif. Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini berfokus pada pertanyaan: bagaimana implementasi pelayanan Pendidikan Agama Kristen dapat mendukung pertumbuhan rohani jemaat di GKSI Sejahtera non blok? Pertanyaan ini penting karena pelayanan yang hanya berfokus pada liturgi tidak cukup untuk memastikan pertumbuhan rohani jemaat. Sebagaimana ditegaskan oleh pendidikan iman harus bersifat transformasional, yakni membawa perubahan hidup yang nyata pada individu maupun komunitas. Tujuan kegiatan PkM ini adalah memperkenalkan, melaksanakan, dan menganalisis implementasi pelayanan PAK sebagai sarana pertumbuhan iman. Kegiatan ini diarahkan agar jemaat memiliki pemahaman firman yang lebih mendalam, mengembangkan spiritualitas personal, serta berpartisipasi aktif dalam pelayanan. tujuan pendidikan iman di gereja adalah menumbuhkan komunitas yang setia pada Kristus dan berdampak bagi lingkungannya.

Dalam konteks sosial budaya Jemaat GKSI Sejahtera non blok, pelayanan PAK juga berfungsi sebagai sarana membangun komunitas yang solid dan saling menopang. Budaya lokal yang menjunjung tinggi kebersamaan dapat menjadi modal penting untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang partisipatif. Pendidikan iman yang menghargai konteks budaya lokal akan lebih mudah diterima dan dipraktikkan jemaat dalam kehidupan sehari-hari. (Siti, 2020) Selain manfaat spiritual, implementasi PAK juga memiliki implikasi sosial. Jemaat yang mengalami pertumbuhan iman akan lebih mampu menghadirkan nilai-nilai kasih, kepedulian, dan keadilan dalam masyarakat. Hal ini sejalan

dengan yang menyatakan bahwa pendidikan iman Kristen harus menghasilkan jemaat yang tidak hanya rohani, tetapi juga sosial-transformatif. Dengan demikian, pertumbuhan iman yang sehat di GKSI Sejahtera non blok dapat memberikan dampak positif yang melampaui batas internal gereja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan PkM ini dirancang sebagai bentuk pelayanan akademis sekaligus pastoral untuk mendukung pertumbuhan rohani jemaat di GKSI Sejahtera non blok. Implementasi pelayanan PAK yang dilakukan diharapkan menjadi model pengembangan iman yang kontekstual, berkelanjutan, dan transformatif. (Djawa, 2024) Dengan demikian, PkM ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi jemaat lokal, tetapi juga memperkaya wacana akademik dalam bidang Pendidikan Agama Kristen.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dirancang untuk menjawab kebutuhan jemaat GKSI Sejahtera non blok dalam pertumbuhan rohani. (Ludji, 2020), pendidikan iman akan efektif bila dilakukan secara sistematis dan kontekstual. Karena itu, kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif di mana jemaat terlibat aktif dalam seluruh proses. Lokasi kegiatan adalah GKSI Sejahtera non blok dengan sasaran jemaat lintas usia, dari anak-anak, pemuda, hingga orang dewasa. (Sukarman, 2012), menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan iman bergantung pada keterlibatan semua generasi, karena pembinaan iman harus dilakukan sejak dini hingga dewasa. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan dengan pertemuan mingguan. Pola yang berkesinambungan dianggap penting karena, sebagaimana dinyatakan. (Marwiyah Alauddin, 2018), iman tumbuh melalui kebiasaan yang teratur.

Metode utama yang digunakan adalah ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi Alkitab (Bible Study). (Majesty, 2025), menyatakan bahwa pendekatan interaktif membuat jemaat lebih kritis sekaligus terbuka dalam memahami firman. Selain itu, pendampingan rohani dilakukan melalui konseling pastoral sederhana untuk menolong jemaat mengaitkan firman dengan pengalaman hidup menekankan bahwa pendampingan personal sangat penting karena kebutuhan iman setiap individu berbeda. Jemaat juga dilibatkan dalam praktik pelayanan nyata, seperti memimpin doa, pelayanan sosial, dan keterlibatan dalam ibadah. menyatakan bahwa iman yang hidup harus diwujudkan dalam pelayanan kasih. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan refleksi

bersama, agar hasilnya dapat menjadi dasar pengembangan pelayanan selanjutnya. (Ndruru et al., 2024), Dengan demikian, pelaksanaan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan praksis, sehingga mendukung pertumbuhan rohani jemaat secara menyeluruh.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan PKM Pelaksanaan program Pelayanan Di GKSI Sejahtera Non blok

Pelaksanaan program PkM di GKSI Sejahtera non blok dilaksanakan dengan tujuan memperkuat pemahaman iman jemaat melalui Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang terstruktur. Kegiatan ini melibatkan berbagai bentuk aktivitas seperti ceramah interaktif, diskusi Alkitab, dan latihan praktik pelayanan. (Kia, 2025), menegaskan bahwa strategi pendidikan iman yang dirancang dengan sistematis akan menciptakan pola pembinaan yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi pertumbuhan rohani jemaat.

Pendekatan yang digunakan menekankan partisipasi aktif jemaat, bukan hanya sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pelaku pelayanan. Jemaat diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman iman serta memimpin doa dalam kelompok kecil. keterlibatan aktif jemaat dalam kegiatan pendidikan iman akan memperkuat rasa memiliki terhadap gereja sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri dalam beribadah. (Mawikere, 2024). Dengan demikian, pola pelayanan ini memperlihatkan bahwa pembinaan iman lebih efektif jika berbasis partisipasi.

Kegiatan dilaksanakan secara terjadwal selama tiga bulan, dengan pertemuan mingguan yang konsisten. Penjadwalan ini bertujuan membentuk kebiasaan rohani yang mendukung pertumbuhan iman secara bertahap. Pembinaan iman yang dilakukan secara berkesinambungan lebih efektif daripada kegiatan insidental, sebab iman tumbuh melalui pembiasaan yang teratur. Maka, disiplin rohani menjadi bagian penting dari keberhasilan pelaksanaan program ini. Salah satu aspek yang ditekankan dalam pelaksanaan program adalah keterlibatan lintas generasi, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa pendidikan iman harus berorientasi pada kesinambungan antar generasi agar gereja tetap kokoh di masa depan. Dengan melibatkan berbagai kelompok usia, program ini menciptakan ruang kebersamaan yang memperkuat solidaritas jemaat dalam pertumbuhan iman.

Selain aspek pengajaran, program ini juga memberikan ruang untuk kegiatan pelayanan sosial. Jemaat diajak melakukan aksi nyata berupa kerja bakti, kunjungan kasih, dan doa bersama di rumah jemaat. iman Kristen harus diwujudkan melalui tindakan kasih yang nyata, karena hanya dengan demikian pendidikan iman dapat menghasilkan dampak

transformatif dalam masyarakat. (F.X. Sugiyana, 2022) Dengan memasukkan unsur pelayanan sosial, program ini berhasil memperluas makna pendidikan iman menjadi praksis hidup sehari-hari.

Pelaksanaan program PkM ini membuktikan bahwa implementasi PAK yang kontekstual dan partisipatif dapat meningkatkan kedewasaan rohani jemaat. Evaluasi awal menunjukkan adanya peningkatan kehadiran, keterlibatan aktif, serta kesadaran jemaat dalam menghidupi firman. Pendidikan iman yang berbasis pengalaman dan keterlibatan langsung lebih efektif dalam membentuk spiritualitas yang matang. (Zagoto, 2025), Oleh karena itu, pelaksanaan program di GKSI Sejahtera non blok dapat dijadikan model pembinaan iman yang relevan bagi gereja lokal.



Gambar 1 & 2. Foto bersama Anak-anak Sekolah Minggu, Penyampaian Firman Tuhan

Respon Jemaat

Respon jemaat terhadap program PkM di GKSI Sejahtera non blok menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Kehadiran jemaat dalam setiap pertemuan meningkat dari minggu ke minggu, menandakan adanya ketertarikan dan kebutuhan akan pembinaan iman yang lebih mendalam. respon positif jemaat terhadap program gereja merupakan indikator keberhasilan dalam menjawab kebutuhan rohani yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Selain peningkatan kehadiran, jemaat juga mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi Alkitab dan kegiatan pelayanan. (Gatut Priyowidodo, 2019), Hal ini membuktikan bahwa program pendidikan iman tidak hanya diterima secara pasif, tetapi mendorong jemaat untuk terlibat secara penuh. Menegaskan bahwa partisipasi aktif jemaat adalah wujud nyata dari pertumbuhan iman yang sehat, karena iman yang sejati selalu diikuti oleh tindakan dan komitmen pelayanan.

Respon positif juga terlihat dalam kesediaan jemaat untuk berbagi pengalaman iman pribadi. Beberapa anggota jemaat menyatakan bahwa mereka merasa lebih dikuatkan secara rohani setelah mengikuti program ini. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa pembinaan iman dalam komunitas akan memperkuat rasa saling mendukung, sehingga jemaat tidak merasa berjalan sendiri dalam perjalanan iman mereka. (Kurniawan, 2022). Program ini juga mendorong jemaat untuk memperbaiki kualitas relasi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Banyak anggota jemaat yang kemudian lebih aktif menjalin persaudaraan, baik di lingkungan gereja maupun masyarakat sekitar. menekankan bahwa respon jemaat terhadap pendidikan iman sejati akan tercermin dalam sikap sosial yang lebih inklusif, karena iman Kristen menekankan kasih yang diwujudkan dalam tindakan nyata.

Meski demikian, terdapat pula sebagian jemaat yang masih mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan pola baru pembinaan iman, terutama mereka yang sudah terbiasa dengan pola ibadah tradisional. (Marbun, 2020), perbedaan respon jemaat merupakan hal yang wajar, karena setiap individu memiliki latar belakang dan tingkat pemahaman iman yang berbeda. Hal ini menjadi catatan penting bagi gereja untuk terus menyesuaikan metode pembinaan agar lebih kontekstual.

Respon jemaat terhadap program PkM ini dapat dikategorikan sebagai positif, karena mayoritas anggota jemaat merasa mengalami pertumbuhan iman dan penguatan rohani. Evaluasi awal menunjukkan adanya dampak nyata dalam kehidupan ibadah, pelayanan, serta interaksi sosial mereka. (Geovando Siahaan1, 2024), respon jemaat yang terbuka terhadap program pembinaan iman menunjukkan adanya kehausan rohani yang harus terus difasilitasi oleh gereja melalui pelayanan yang relevan dan berkesinambungan.



Gambar. 3 Foto Pelayanan Ibadah Di Jemaat Pelita Harapan Lembakodi Dampak terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat

Dampak dari Implementasi Pelayanan Pendidikan Agama Kristen dalam Mendukung Pertumbuhan Rohani jemaat harus bersumber dari nilai-nilai Kristus, sebagaimana di sampaikan oleh (Ruru dan S. L. Topayung 2025, 37). Pendidikan Kristen harus berfokus pada pewarisan nilai-nilai Kristus yang bersifat transformatif, yakni tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi dihidupi dalam keseharian, menjadi kesaksian nyata dari iman yang aktif, kontekstual, dan membentuk identitas sebagai tubuh Kristus. hal inilah yang yang di lakukan oleh Peneliti melalui pelayanan Program PkM di GKSI Jemaat Sejahtera non blok memberi dampak signifikan bagi pertumbuhan rohani jemaat, terutama dalam hal kedewasaan iman. Jemaat mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap firman Tuhan dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. pertumbuhan rohani seseorang dapat terlihat dari perubahan sikap hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan iman bukan hanya menghasilkan pengetahuan, melainkan juga transformasi hidup. Salah satu dampak yang paling nyata adalah meningkatnya disiplin rohani jemaat dalam berdoa dan membaca Alkitab. (Telaumbanua, 2019), Beberapa anggota jemaat bersaksi bahwa mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan setelah mengikuti program. Bahwa disiplin rohani merupakan indikator penting dari iman yang matang, sebab melalui doa dan firman, jemaat dibentuk untuk semakin serupa dengan Kristus.

Dampak lain yang terlihat adalah munculnya kesadaran akan pentingnya pelayanan sosial sebagai wujud iman. Jemaat mulai terlibat dalam kegiatan kunjungan kasih, membantu anggota jemaat yang sakit, dan terlibat dalam kegiatan masyarakat. (Tuai, 2025), menegaskan bahwa iman Kristen yang sejati selalu diwujudkan dalam tindakan nyata, karena pertumbuhan rohani tidak hanya bersifat individual tetapi juga berdampak sosial.

Pertumbuhan rohani juga tercermin dalam peningkatan relasi antarjemaat yang semakin erat. Program pembinaan iman ini memperkuat kebersamaan, sehingga jemaat merasa lebih solid sebagai satu tubuh Kristus. Bahwa pertumbuhan iman tidak hanya menekankan hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama melalui kasih dan persaudaraan yang nyata. Beberapa jemaat juga mengalami pembaruan dalam cara mereka menghadapi masalah hidup. Sebelum mengikuti program, sebagian jemaat merasa lemah dan pesimis, namun setelahnya mereka belajar melihat tantangan sebagai kesempatan untuk bertumbuh dalam iman. Iman yang bertumbuh akan memberi kekuatan bagi jemaat untuk menghadapi realitas kehidupan dengan pengharapan

yang teguh. Dampak ini menjadi bukti nyata keberhasilan program dalam memperlengkapi jemaat.

Program ini berdampak pada peningkatan kualitas iman jemaat, baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Evaluasi lapangan menunjukkan bahwa jemaat lebih rajin beribadah, aktif melayani, dan hidup dalam kasih persaudaraan. bahwa pertumbuhan rohani jemaat akan tampak dalam keseimbangan antara iman, pengharapan, dan kasih. Oleh sebab itu, pelaksanaan PkM ini berhasil memperkuat spiritualitas jemaat GKSI Sejahtera non blok.



Gambar 4. Menyampaikan materi Kepada Anak-anak SM

Evaluasi Program Pelayanan

Evaluasi program PkM di Jemaat GKSI Sejahtera non blok dilakukan untuk menilai sejauh mana pelayanan Pendidikan Agama Kristen berhasil mendukung pertumbuhan rohani jemaat. Proses evaluasi mencakup pengamatan langsung terhadap kehadiran jemaat dalam kegiatan mingguan, keterlibatan aktif dalam diskusi Alkitab, partisipasi dalam doa dan pelayanan, serta penerapan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini penting karena memberikan gambaran nyata tentang keberhasilan program, sekaligus membantu mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Dari hasil awal, terlihat bahwa sebagian besar jemaat mulai menunjukkan perubahan positif dalam perilaku ibadah, kedisiplinan rohani, dan kesediaan untuk terlibat aktif dalam pelayanan. Dengan adanya evaluasi, gereja dapat menyesuaikan metode pembinaan agar lebih relevan dengan

kebutuhan jemaat dan memastikan bahwa setiap program memberikan manfaat maksimal bagi pertumbuhan rohani komunitas secara menyeluruh.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kehadiran jemaat dalam setiap kegiatan mingguan. Jemaat yang sebelumnya pasif kini lebih antusias mengikuti ceramah, diskusi Alkitab, dan pendampingan rohani. Partisipasi aktif ini menandakan bahwa metode interaktif dan partisipatif yang diterapkan selama PkM efektif dalam mendorong keterlibatan jemaat. Evaluasi juga menunjukkan bahwa beberapa jemaat mulai mengaplikasikan pelajaran rohani dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan diri berdoa, membaca firman, dan menolong sesama. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa pendekatan pembinaan iman yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan praksis mampu menumbuhkan kedewasaan rohani jemaat secara bertahap. Evaluasi ini memberikan gambaran bahwa program PkM tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku spiritual yang nyata.

Selain keberhasilan, evaluasi juga mengungkap beberapa kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Beberapa jemaat mengalami kesulitan menghadiri seluruh kegiatan karena keterbatasan waktu dan kesibukan pekerjaan. Sebagian lain memiliki latar belakang pemahaman Alkitab yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan pembinaan yang lebih individual. Kendala-kendala ini menjadi catatan penting bagi pihak gereja untuk menyesuaikan strategi pelaksanaan program agar lebih inklusif dan efektif. Dengan memahami hambatan yang ada, program PkM dapat diperbaiki sehingga setiap jemaat memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara rohani. Evaluasi ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam penyusunan kegiatan agar tidak hanya mengandalkan satu metode atau pola yang kaku, tetapi lebih menyesuaikan dengan kebutuhan jemaat.

Evaluasi juga menyoroti dampak sosial yang muncul dari program ini. Banyak jemaat mulai aktif menjalin hubungan persaudaraan yang lebih erat, baik di lingkungan gereja maupun di masyarakat sekitar. Kegiatan pelayanan sosial dan kunjungan kasih meningkatkan kepedulian dan empati antarjemaat, sehingga program ini tidak hanya membangun iman individual, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas. Dampak sosial ini menjadi indikator penting dari pertumbuhan rohani yang seimbang, karena iman Kristen selalu diwujudkan melalui tindakan nyata yang mencerminkan kasih kepada Tuhan dan sesama. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa jemaat mulai memahami bahwa pelayanan dan kebersamaan adalah bagian integral dari pertumbuhan iman yang holistik, dan hal ini

memberikan motivasi tambahan bagi gereja untuk melanjutkan program pembinaan yang serupa di masa mendatang.

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa penyesuaian program perlu dilakukan agar lebih efektif. Penambahan sesi pendalaman Alkitab untuk kelompok tertentu, penyediaan waktu khusus bagi jemaat yang sibuk, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik merupakan beberapa strategi yang dapat meningkatkan efektivitas program. Evaluasi menunjukkan bahwa penyesuaian ini penting agar setiap jemaat dapat mengikuti kegiatan dengan optimal dan merasakan manfaat penuh dari pembinaan iman. Hal ini juga memperlihatkan bahwa program PkM tidak statis, tetapi terus berkembang sesuai kebutuhan jemaat. Penyesuaian metode pembelajaran dan pola kegiatan diharapkan dapat memperkuat pertumbuhan rohani secara merata di seluruh lapisan jemaat.

Dengan Demikian, evaluasi program PkM menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan iman di Jemaat GKSI Sejahtera non blok memberikan dampak positif bagi pertumbuhan rohani jemaat. Jemaat menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam ibadah, diskusi Alkitab, dan pelayanan sosial, serta mengalami perubahan sikap yang lebih reflektif dan bertanggung jawab. Kendala yang muncul dapat dijadikan bahan perbaikan agar program ke depan lebih inklusif dan relevan. Hasil evaluasi menegaskan bahwa pendidikan iman yang terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan mampu mendukung pertumbuhan rohani jemaat secara menyeluruh, serta memperkuat kebersamaan komunitas gereja. Program ini menjadi landasan penting bagi gereja untuk merancang kegiatan pembinaan iman yang lebih efektif di masa mendatang.



Gambar. 5 & 6. Foto bersama Jemaat GKSI Sejahtera non blok dan foto bersama Pemuda-pemudi Se Sektor GKSI Luwu Timur

Kesimpulan

Pelaksanaan program Pendidikan Agama Kristen di Jemaat GKSI Sejahtera non blok menunjukkan bahwa pembinaan rohani jemaat dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan. Program ini berhasil menggabungkan pengajaran teologis, pengalaman spiritual, dan praktik pelayanan nyata sehingga jemaat tidak hanya memahami nilai-nilai Kristiani secara kognitif, tetapi juga menghidupinya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang diterapkan ceramah interaktif, diskusi Alkitab, pendampingan rohani, dan pelayanan sosial mendorong keterlibatan aktif seluruh jemaat lintas usia, memperkuat solidaritas, dan membangun kesadaran kolektif akan tanggung jawab rohani. Hasilnya terlihat dari meningkatnya kehadiran jemaat, kedisiplinan rohani, kesadaran sosial, dan kemampuan untuk menerapkan firman dalam tindakan nyata.

Evaluasi program mengungkap keberhasilan sekaligus tantangan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang pemahaman Alkitab, yang memerlukan penyesuaian metode, penambahan sesi pendalaman, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik agar program lebih inklusif dan efektif. Dampak yang ditimbulkan mencakup pertumbuhan iman individu yang matang, peningkatan keterlibatan sosial, dan penguatan kebersamaan komunitas gereja, menunjukkan bahwa pendidikan iman yang holistik mampu membentuk jemaat yang dewasa secara rohani serta responsif terhadap kebutuhan komunitas. Kesimpulannya, program PkM ini menegaskan bahwa pertumbuhan rohani jemaat bukan hanya soal pengetahuan atau ibadah formal, tetapi juga pengamalan iman dalam kehidupan nyata yang mempengaruhi sikap, perilaku, dan pelayanan jemaat. Keberhasilan program menjadi dasar penting bagi gereja untuk merancang kegiatan pembinaan rohani lebih lanjut yang kontekstual, transformatif, dan berkelanjutan, sehingga setiap jemaat dapat mengalami pertumbuhan iman yang nyata, mendalam, dan relevan, sekaligus membangun komunitas Kristen yang solid, peduli, dan bertanggung jawab terhadap sesama serta masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak dalam Mengikuti Sekolah Minggu. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(4), 245-260.
- Banarto, K., & Pasaribu, E. (2024). TINJAUAN ALKITABIAH MENGENAI RUPA KRISTUS AGAR MENJADI NYATA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI, BERDASARKAN KITAB GALATIA 4: 19. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(11), 6583-6590.
- Djawa, M., Timo, E. I. N., & Haba, Y. D. H. (2024). Pendekatan Kolaboratif PkM Dosen Teologi Membekali Presbiter dan Mendampingi Ekonomi Jemaat di Amanuban Timur. *Devotion: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1-15.
- Kia, A. D., Th, M., Majesty, G. T., & Th, M. (2025). *BUKU KONSTRUKSI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA DISRUPSI*. Penerbit Widina.
- Kurniawan, H. (2022). *Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian*. Deepublish.
- Majesty, G. T., & Kia, A. D. (2025). Quo vadis penelitian pendidikan agama Kristen di Indonesia. *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, 2(4), 01-12.
- Marbun, D. S., Effendi, S., Lubis, H. Z., & Pratama, I. (2020). Role of education management to expediate supply chain management: a case of Indonesian Higher Educational Institutions. *International Journal of Supply Chain Management (IJSCM)*, 9(1), 89-96.
- Marwiyah, A. (2013). Ummah.(2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum*.
- Mawikere, M. C. S., Hura, S., Mawikere, J. C. R., & Mawikere, D. B. M. (2024). THE CHRISTIAN PARADIGM ON THE ESSENCE AND EXISTENCE OF CHARACTER IN EDUCATION. *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 66-80.
- Montang, R. D., & Karo, R. R. (2020). Pembinaan Warga Gereja Menurut Efesus 4: 11-16 dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda di Jemaat GKI Pengharapan Kabanolo. *Eirene: Jurnal Ilmiah Teologi*, 5(2), 181-199.
- Ndruru, G. S. P., Pakpahan, E. A., Situmeang, I., Anto, E. J., & Siagian, L. (2024). The Impact of the Number of Cigarettes and the Duration of Smoking on the BMI of Students of the Faculty of the Agriculture, Methodist University of Indonesia in

2024. In *International Conference on Lifestyle Diseases and Natural Medicine (ICOLIFEMED)* (Vol. 1, No. 1).
- Priowidodo, G. (2019). Citra Manusia Merdeka. *Citra Manusia Merdeka*.
- Ruru, A., & Topayung, S. L. (2025). Mengembangkan Pendidikan Karakter dan Nilai-nilai Kristiani bagi Pertumbuhan Iman Siswa pada Usia 16-18 Tahun Sesuai 1 Timotius 4: 12. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 6(1), 33-51.
- Siahaan, G., Nababan, A. P. H., Manalu, R. F., Simanjuntak, Y. C., & Sigiro, A. S. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat: Perkembangan Dan Pertumbuhan Iman Pada Pemuda Dan Remaja Setelah Pemuridan Di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Siaro. *Jurnal Dikmas*, 6(1), 36-44.
- Siti, E. E., Nugroho, P. A., & Th, M. *Pendidikan Agama Kristen Di Masyarakat*
- Sjioen, A. E., & Ludji, S. R. (2020). Analisis Efektivitas Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar Negeri Bonipoi 2 Kota Kupang. *Inspirasi Ekonomi*, 2(3), 349928.
- Sugiyana, F. X. (2023). *Sinergi energi sinodalitas gereja*. PT Kanisius.
- Sukarman, S., Kainde, R., Rombang, J., & Thomas, A. (2012). Pertumbuhan bibit sengon (*Paraserianthes falcataria*) pada berbagai media tumbuh. *Eugenia*, 18(3).
- Sutanto, A., Hadiati, S., & Cahyaningsih, Y. F. (2026). ITSs region amplification for banana genome estimation. *Genetic Resources and Crop Evolution*, 73(2), 94.
- Tapilaha, S. R. (2025). Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter dan Pertumbuhan Rohani Siswa. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 7(2), 383-400.
- Telaumbanua, A. (2019). Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika*, 2(2), 362-387.
- Tuai, P. D. A., & Th, M. (2025). *Jalan Pertumbuhan Jemaat melalui Per kunjungan, Konseling, Mimbar, dan Penginjilan*. Detak Pustaka.
- Zagoto, A. S. (2025). Implementasi Program Pengajaran Sekolah Minggu Kreatif di GKSI Imanuel Teretek sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat untuk Meningkatkan Antusias